

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pemandian air panas Cimanggu telah lama menjadi salah satu objek dan daya tarik wisata di kawasan wisata Ciwidey, bersama dengan Bumi Perkemahan Ranca Upas, atraksi wisata Kawah Putih, dan pemandian air panas Ciwalini. Letaknya yang terdapat di dalam satu kawasan primadona tujuan wisata Kabupaten Bandung ini dapat menjadi suatu potensi pengembangan pariwisata. Bila dikembangkan secara lebih lanjut, maka pengembangan objek dan daya tarik wisata ini dapat memberikan nilai tambah bagi keanekaragaman jenis atraksi-atraksi wisata yang terdapat di Kecamatan Ciwidey. Selain itu pemandangan alam pegunungan di pemandian air panas Cimanggu ini dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi setiap pengunjung disamping aktivitas utamanya, berendam / mandi air panas.

Kondisi fasilitas yang tersedia di lokasi wisata tersebut dirasakan kurang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Meski air panas yang menjadi andalan masih terus mengalir, namun tidak dibarengi oleh ketersediaan fasilitas yang baik pula. Fasilitas kolam rendam kurang dapat memuaskan kebutuhan pengunjung yang hendak melakukan aktivitas wisatanya. Kebersihan serta sanitasi air yang terdapat di kolam rendam serta perawatannya masih minim dilakukan. Kondisi fasilitas yang ada di lokasi

wisata tersebut sangat memperhatikan juga tata letak zonasi yang tidak teratur sehingga jauh dari kesan nyaman

Untuk mengatasi keresahan yang terjadi terkait dengan masalah tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang menitikberatkan pada pola pengembangan fasilitas wisata guna meningkatkan kualitas objek wisata tersebut. Konsep teori yang digunakan adalah konsep zonasi peletakan fasilitas, standarisasi fasilitas, Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dimana dalam metode ini penelitian bersifat menemukan data, informasi-informasi dan fakta yang disertai interpretasi yang cukup selama penelitian pada objek yang diteliti. Jadi metode deskriptif analisis ini merupakan metode yang bertujuan menggambarkan keadaan lokasi wisata berdasarkan fakta-fakta yang nampak pada situasi yang sedang diselidiki, untuk kemudian data tersebut dihimpun, diolah, dianalisa dan diinterpretasikan. Tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah penentuan populasi dan sampel. Sampel responden yang dipilih dalam penelitian berjumlah 96 orang. Setelah itu baru diambil langkah untuk menganalisis potensi, lokasi, fasilitas, dan atraksi. kemudian menyebarkan kuesioner kepada 96 responden yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik,, dan preferensi wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata adalah laki-laki Hal ini disebabkan karena daerah pemandian yang terletak cukup jauh sehingga untuk menempuh kesana saja harus menggunakan kendaraan pribadi dan kebanyakan kendaraan yang digunakan adalah motor.
2. Berdasarkan hasil dari jawaban responden maka yang paling banyak berkunjung ke Cimanggu adalah wisatawan yang berusia sekitar 15-20 tahun, atau dapat dikategorikan kepada remaja. Hal ini dikarenakan kondisi pemandian air panas Cimanggu yang memang di desain khusus dengan tiga kolam dan telah dibagi-bagi kategori usia yang cocok untuk setiap kolam. Selain itu tiket yang relative terjangkau oleh remaja yang kebanyakan adalah pelajar menjadi alasan lain mengapa banyak remaja yang datang berkunjung ke Cimanggu ini.
3. Wisatawan yang banyak berkunjung ke Cimanggu berasal dari Kota Bandung dan Ciwidey. Hal ini berarti bahwa pemandian ini memang menjadi objek yang digemari oleh penduduk sekitar dan juga lokal
4. Diketahui bahwa pendidikan terakhir wisatawan yang datang adalah SMA.

5. Pekerjaan wisatawan yang paling banyak adalah pelajar. Rata-rata mereka berkunjung ke Cimanggu untuk tujuan kunjungan dari sekolah dan juga hanya untuk bermain bersama teman-teman.
6. Pendapatan per bulan dari wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata pemandian air panas Cimanggu adalah sekitar Rp 50.000,- hingga Rp 500.000,- pendapatan ini sesuai dengan pekerjaan wisatawan itu sendiri yaitu pelajar
7. Berdasarkan hasil dari jawaban responden maka rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Cimanggu menghabiskan waktu kurang lebih 1-3 jam. Namun tidak sedikit dari wisatawan yang berkunjung hanya menghabiskan waktu kurang dari 1 jam selama berada di Cimanggu.
8. Dari hasil tabel 4.8 dapat diketahui bahwa intensitas wisatawan yang berkunjung ke Cimanggu merupakan 2-5 kali. Hal ini berarti bahwa Cimanggu merupakan objek yang digemari oleh wisatawan dan memberikan kepuasan kepada wisatawan sehingga menjadikan wisatawan sebagai *repeater guest*.
9. Wisatawan yang datang pada umumnya bersamaan dengan teman-teman, hal ini dapat dilihat dari wisatawan kebanyakan adalah pelajar sehingga mereka lebih mengutamakan perjalanan bersama teman-temannya.
10. Tujuan dari wisatawan yang berkunjung ke Cimanggu adalah rekreasi namun yang paling utama atraksi atau pola aktivitas yang

dilakukannya adalah mandi atau berendam di kolam pemandian air panas maupun di kamar rendam.

11. Melalui analisis SWOT dihasilkan strategi-strategi yang dapat dijadikan sebagai arahan strategi;

a. **Strategi KP**

Memberdayakan potensi yang ada di pemandian air panas Cimanggu, Mempertahankan kondisi alam dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, Promosi yang gencar baik melalui media cetak maupun elektronik.

b. **Strategi LP**

Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana dasar penunjang kebutuhan wisatawan di lokasi ODTW, Memberikan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas SDM, Giat melakukan perawatan serta menjaga kebersihan dalam skala yang teratur

c. **Strategi KA**

Memberikan tema baru hasil dari pola pengembangan fasilitas yang dilakukan di lokasi wisata, aktif berpartisipasi dalam penyelenggaraan event-event baik dalam skala lokal maupun nasional, Mencuatkan keunikan dari seluruh potensi sumber daya yang dimiliki lokasi objek wisata

d. bersosialisasi dengan pemerintah dalam upaya program perlindungan cagar alam di khususnya yang terdapat di lokasi wisata

e. **Strategi LA**

Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana dasar objek wisata lebih ditingkatkan lagi, Pelestarian cagar alam di lokasi objek wisata, Pengembangan terpadu yang fokus kepada zonasi

B. REKOMENDASI

1. Diharapkan kepada pihak pengelola dari Pemandian Air Panas Cimanggu agar mempertimbangkan hasil dari penelitian ini sehingga dapat diterapkan dan dilaksanakan pola pengembangan fasilitas dan desain kolam renang di Pemandian Air Panas Cimanggu guna meningkatkan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung.
2. Pihak pengelola kawasan wisata harus memberikan pelatihan kepada sumberdaya manusia yang ada terkait pelayanan yang diberikan kepada wisata.
3. Diversifikasi produk wisata yang berhubungan dengan legenda serta mitos atau cerita yang berkembang di sekitar lokasi kawasan wisata untuk dikemas menjadi beragam paket wisata.

4. Diberlakukannya atau penetapan tarif yang sesuai serta tidak berubah-ubah setiap waktu agar wisatawan tidak merasa bingung ketika hendak berkunjung kembali.
5. Pentingnya menjaga kebersihan terutama di zona inti, juga dengan memberlakukan program 3S (Senyum, Salam, Sapa) agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman serta betah melakukan aktivitas wisatanya.
6. Disiplin dalam mengenakan tanda pengenal bagi petugas yang ada dalam areal lokasi wisata, agar kenyamanan dan keamanan yang baik dapat tercipta.

